

**ANALISIS BIAYA PRODUKSI IKAN BANDENG PRESTO PADA INDUSTRI KECIL
MENENGAH POKLAHSAR DIVA
DI KABUPATEN PANGKEP**

HASDAR
1294041010

PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
MAKASSAR
2019

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya biaya variabel, biaya tetap dan total biaya produksi dalam memproduksi ikan bandeng presto pada Industri Kecil Menengah Pokhlahsar Diva di Kabupaten Pangkep.

Populasi dalam penelitian ini sebanyak 1 orang yakni pemilik Industri Kecil Menengah Poklahsar Diva. Sampel pada penelitian ini yang menjadi subjek adalah satu orang sehingga semua populasi diambil sebagai sampel.

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu teknik observasi, wawancara dan dokumentasi, sedangkan analisis data yang digunakan adalah *variabel cost*, *fixed cost* dan *total cost*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya variabel relatif tinggi dalam memproduksi ikan bandeng presto, biaya tetap relatif rendah dalam memproduksi ikan bandeng presto dan biaya produksi relatif tinggi dalam memproduksi ikan bandeng presto.

Kata kunci: Biaya Produksi, biaya variabel, biaya tetap.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kabupaten Pangkep merupakan kabupaten yang terdiri dari tiga dimensi yakni pesisir, dataran, dan pegunungan. Salah satu hasil alam yang dominan di Kabupaten Pangkep adalah hasil tambak. Hal ini dikarenakan Kabupaten Pangkep merupakan salah satu kabupaten yang mayoritas penduduknya bergelut dengan tambak, bahkan Kabupaten Pangkep punya slogan Boledong yang merupakan singkatan dari bolu, lemo, dan doang yang artinya ikan bandeng, jeruk, dan udang. Salah satu hasil tambak yang digemari oleh masyarakat Pangkep ialah ikan bandeng. Ikan jenis ini sudah menjadi ciri khas di Kabupaten tersebut.

Sebelumnya telah disinggung bahwa budidaya ikan bandeng sangat digemari oleh masyarakat di Kabupaten Pangkep. Sehingga ketika musim panen tiba, akan banyak stok ikan bandeng di pasaran, belum lagi dengan ikan bandeng dari Kabupaten

lain yang juga di pasarkan di Kabupaten Pangkep. Budidaya ikan bandeng memiliki masa panen yang membuat ikan bandeng merupakan suatu komoditas musiman. Permasalahan anjloknya harga ikan bandeng karena over produksi, tidak tahan lama dan susah ditemukan di pasaran saat musim panen selesai tersebut maka digunakanlah beberapa metode agar ikan bandeng yang tidak dapat laku terjual tersebut dapat bertahan lebih lama. Ada beberapa metode yang dapat digunakan agar ikan bandeng tersebut dapat bertahan lama. Pada tulisan ini diangkat metode dengan menggunakan teknologi berupa bandeng presto.

Selama ini jenis ikan yang paling lazim dibuat olahan presto barulah ikan bandeng. Bandeng presto ini sering pula disebut sebagai bandeng duri lunak. Pada awalnya bandeng duri lunak di produksi dengan cara dipindang biasa, namun jangka waktunya lebih panjang. Memindang adalah salah satu teknologi pengawetan ikan dengan cara perebusan menggunakan air garam. Agar duri ini menjadi lunak, maka

dibutuhkan perebusan sampai satu hari satu malam. Biasanya tumpukan bandeng ini diberi pemisah dari merang padi dan pemberat di bagian atasnya. Perebusan selama sehari semalam tentu akan makan waktu, biaya tenaga yang besar. Setelah teknologi pengukusan dan perebusan dengan tekanan ditemukan, maka proses pembuatan bandeng duri lunak cukup hanya satu jam. Hingga banyak waktu dan tenaga yang bisa dihemat. Pembuatan bandeng duri lunak yang menggunakan alat presto ini kemudian lebih banyak dikenal dengan sebutan bandeng presto.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan dalam suatu usaha diantaranya yakni jaringan pasar, mutu suatu produk dan biaya produksi. Jaringan pasar sangat penting dalam menjalankan usaha, bahkan dapat dikatakan bahwa keberadaannya lebih penting dari produk itu sendiri. Saat pelaku usaha hendak memulai usahanya, meski belum memiliki produk, dirinya mesti

membentuk terlebih dahulu jaringan pasar yang ada pada lingkungan terdekatnya.

Pada saat memulai usaha. Para pelaku usaha dapat membentuk jaringan pasar pada skala terkecil seperti contohnya keluarga atau siapapun yang masih memiliki hubungan kerabat. Selain itu, potensi yang seringkali dilupakan adalah teman-teman para pelaku usaha. Padahal mereka dapat dijadikan sebagai langkah awal ketika para pelaku usaha membentuk jaringan pasar.

Terkait mutu suatu produk, para pelaku usaha harus memahami bagaimana konsumennya memandang mutu dan tingkat mutu yang diharapkan konsumen. Pelaku usaha harus berusaha menawarkan mutu yang lebih tinggi. Para pelaku usaha mempunyai dua tanggung jawab dalam menjalankan usaha yang berpusat pada mutu. Biaya produksi menjadi salah satu unsur yang cukup penting dalam pengelolaan produksi suatu usaha. Biaya produksi atau *Cost of Production* adalah biaya yang timbul dari suatu proses produksi

peusahaan dalam membuat barang ataupun jasa yang akan dijual.

Membahas biaya produksi tentu tak terlepas dari biaya total produksi. Biaya total produksi atau lebih dikenal dengan *total cost* merupakan keseluruhan biaya yang harus dikeluarkan oleh pelaku usaha yang berkaitan dengan proses produksi, sebagai aktivitas utama untuk menghasilkan suatu produk. Biaya total produksi sangat ditentukan oleh input-input produksi baik secara kuantitas maupun kualitas. Dimana input-input produksi tersebut dapat memberikan konsekuensi pembiayaan bersifat tetap dan bersifat variabel.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka penulis mengangkat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah biaya variabel relatif tinggi dalam memproduksi ikan bandeng presto pada Industri Kecil Menengah Pokhlahsar Diva di Kabupaten Pangkep ?

2. Apakah biaya tetap relatif tinggi dalam memproduksi ikan bandeng presto pada Industri Kecil Menengah Pokhlahsar Diva di Kabupaten Pangkep ?
3. Apakah biaya total produksi relative tinggi dalam memproduksi ikan bandeng presto pada Industri Kecil Menengah Pokhlahsar Diva di Kab. Pangkep ?

C. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah biaya variabel relatif tinggi dalam memproduksi ikan bandeng presto pada Industri Kecil Menengah Pokhlahsar Diva di Kabupaten Pangkep.
2. Untuk mengetahui apakah biaya tetap relatif tinggi dalam memproduksi ikan bandeng presto pada Industri Kecil Menengah Pokhlahsar Diva di Kabupaten Pangkep.

3. Untuk mengetahui apakah total biaya produksi relatif tinggi untuk memproduksi ikan bandeng presto pada Industri Kecil Menengah Pokhlahsar Diva di Kabupaten Pangkep.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terbagi dua, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini memberikan analisa terkait biaya produksi ikan bandeng presto pada industri kecil menengah POKHLAHSAR DIVA di Kabupaten Pangkep. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan bagi perkembangan ilmu ekonomi, khususnya program studi Pendidikan Ekonomi dalam kajian biaya produksi suatu usaha.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini memberikan suatu sumbangan dan informasi kepada industri kecil menengah Pokhlahsar

Diva sehingga dapat meningkatkan kreatifitas dan kemampuan dalam mengelolah biaya produksi pada setiap produk mengenai biaya produksinya, Sehingga membantu pemilik industri kecil menengah Pokhlahsar Diva dalam proses pengambilan keputusan guna mengelola biaya dalam memproduksi ikan bandeng presto.

- b. Bagi penulis dapat memperoleh pengalaman baik secara teoritik maupun secara praksis dalam proses penelitian.
- c. Dapat membantu penelitian selanjutnya untuk melakukan penelitian biaya produksi usaha, agar penelitiannya lebih baik lagi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA

PIKIR

A. Kajian Pustaka

1. Pengertian Biaya

Sedangkan pengertian biaya menurut Carter dan Usry (2004: 29) dalam penelitian Rorizki Setiawan (2014:11) adalah: Biaya

adalah nilai tukar, pengeluaran, pengorbanan untuk memperoleh manfaat. Sedangkan pengertian biaya menurut Kuswadi (2005 : 19) adalah sebagai berikut: Biaya adalah semua pengeluaran untuk mendapatkan barang atau jasa dari pihak ketiga.

Pendapat lain dikemukakan oleh T. Gilarso (2003: 125) penelitian Rorizki Setiawan (2014:11) yang mengatakan bahwa: Biaya adalah semua pengorbanan yang perlu untuk suatu proses produksi, dinyatakan dalam uang menurut harga pasar yang berlaku.

Sedangkan menurut Bastian Bustami dan Nurlela (2010:04) Dalam penelitian Dita Eka Pratiwi Putri (2013:3) menyatakan bahwa biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. Biaya ini belum habis masa pakainya, dan digolongkan sebagai aktiva yang dimasukkan dalam neraca. Contoh persediaan produk dalam proses, persediaan

produk selesai, supplies. Beban (expense) adalah biaya yang telah memberikan manfaat dan sekarang telah habis. Biaya yang belum dinikmati yang dapat memberikan manfaat di masa akan datang dikelompokkan sebagai harta. Beban ini dimasukkan

ke dalam Laba/Rugi, sebagai pengurangan dari pendapatan. Contoh: beban penyusutan, beban pemasaran, beban yang tergolong sebagai biaya operasi.

2. Pengertian Produksi

Kata produksi identik dengan istilah membuat sesuatu atau menghasilkan sesuatu dalam istilah yang lebih luas produksi dapat diartikan oleh Basu Swasta DH. dan Ibnu Sukotjo W. (1998 : 280) dalam penelitian Arief Pahlevi Pramana (2015:45) yaitu: “Produksi adalah pengubahan bahan-bahan dari sumber-sumber menjadi yang diinginkan oleh konsumen hasil dapat berupa barang jasa”.

Menurut Trenggonowati (2011:103) dalam penelitian Dita Eka Pratiwi Putri (2013:3) beliau

mengemukakan pendapat teori produksi suatu barang yaitu menunjukkan hubungan antara faktor produksi yang digunakan (input) dalam proses produksi dengan hasil (output) pada proses produksi perusahaan menggunakan input (faktor produksi) berupa pemanfaatan tenaga kerja, sumber daya manusia, kemudian faktor produksi akan menghasilkan barang dan jasa yang siap dijual.

3. Pengertian Biaya Produksi

Biaya produksi menurut Slamet Sugiri (2001 : 17) dalam penelitian Arief Pahlevi Pramana (2015:45) bahwa : “Biaya produksi pada perusahaan manufaktur terdiri atas elemen-elemen biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik”

Sedangkan menurut Soekartawi (2013: 55) mengemukakan bahwa,”Biaya produksi adalah nilai dari semua faktor produksi yang digunakan, baik dalam bentuk benda maupun jasa selama proses produksi berlangsung”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa biaya produksi adalah

semua pengeluaran yang digunakan oleh suatu perusahaan dalam proses produksi untuk menghasilkan barang atau jasa.

Lebih lanjut akan dijelaskan mengenai ketiga penggolongan macam-macam biaya produksi di atas.

a) Biaya produksi menurut sifatnya

Biaya produksi dari segi sifatnya dapat dibagi menjadi:

1) Biaya Tetap ($FC = Fixed Cost$)

adalah biaya yang jumlahnya relatif tetap walaupun yang diproduksi mengalami perubahan kuantitas. Jadi besarnya biaya tidak langsung dengan banyaknya produksi seperti sewa tanah, bangunan, dan harga pembelian mesin-mesin. Untuk mendapatkan rata-rata biaya tetap yang harus dikeluarkan perunit barang dapat dihitung dengan cara:

$$AFC = TFC/Q$$

Keterangan:

AFC : *Average Fixed Cost*

TFC : *Total Fixed Cost*

Q : Kuantitas (jumlah barang)

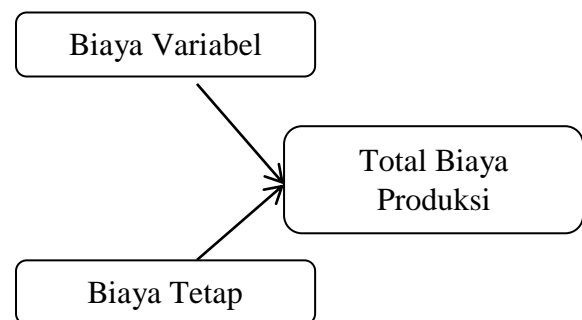
- 2) Biaya tidak tetap/*variable* (*VC = Variabel Cost*) adalah biaya yang besarnya tergantung pada jumlah barang yang dihasilkan, jadi biaya ini sangat dipengaruhi oleh jumlah produksi, contohnya upah buruh, biaya bahan baku.

B. Kerangka Pikir

Tujuan dari program pemerintah yaitu menciptakan masyarakat adil dan makmur. Untuk mencapai tujuan tersebut tentu banyak jalan yang telah dan akan ditempuh oleh pemerintah salah satunya yaitu program pembangunan dalam bidang perdagangan, yakni pada usaha penjualan ikan bandeng presto yang merupakan bagian dari perikanan darat yang diharapkan untuk dapat memperbaiki tingkat perekonomian masyarakat.

Pengusaha ikan bandeng presto di IKM Pokhlahsar Diva yang terletak di kab.

Pangkep ini diharapkan dapat mengetahui bagaimana pengelolaan biaya variabel dan biaya tetap dan apa-apa saja yang menjadi pembiayaan dalam proses produksi atau dalam menjalankan usaha bandeng presto. Selain untuk mengetahui pengelolaan biaya variabel dan biaya tetap, pada penelitian ini penulis akan menghitung jumlah biaya total produksi yang harus dikeluarkan dengan melakukan penjumlahan dari biaya variabel dan biaya tetap. Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan dalam kerangka pikir sebagai berikut:



Gambar.2.1. : Skema Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Variabel dan desain penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian atau indikator-indikator yang menjadi pusat

penelitian pada suatu penelitian. Penelitian ini mengkaji tentang biaya produksi ikan bandeng presto di Kab. Pangkep. Dengan demikian yang menjadi variabel penelitian ini adalah “Biaya Produksi Ikan Bandeng Presto”.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rancangan untuk melaksanakan penelitian dalam rangka memperoleh data yang dibutuhkan pada penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang mengkaji tentang biaya yang harus dikeluarkan oleh Industri Kecil Menengah Pokhlahsar Diva dalam memproduksi ikan bandeng Presto.

B. Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Defenisi operasional merupakan batasan-batasan terhadap lingkup variabel yang diteliti dan merupakan indikator terpenting yang akan menentukan keberhasilan suatu penelitian. Maka akan dijelaskan rumusan variabel secara operasional berikut ini:

1. Biaya variabel adalah biaya yang berfluktuasi secara proporsional dengan kuantitas output. Biaya variabel dapat dibagi menjadi beberapa bagian yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya overhead pabrik.
2. Biaya tetap adalah biaya yang tidak berubah ketika adanya perubahan kuantitas output. Biaya tetap adalah biaya yang harus dibayar oleh perusahaan terlepas dari aktivitas bisnis. Biaya tetap ini dapat meliputi biaya sewa, penyusutan, biaya listrik dan air, asuransi, pajak dan lain-lain.
3. Biaya total produksi adalah hasil penjumlahan dari biaya variabel dan biaya tetap.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sugiyono (2012:117), mengemukakan bahwa: “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan

karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Dengan demikian, populasi dalam penelitian ini sebanyak 1 orang yakni pemilik Industri Kecil Menengah Pokhlahsar Diva.

2. Sampel

Pada penelitian ini yang menjadi subjek adalah satu orang sehingga semua populasi diambil sebagai sampel.

D. Teknik pengumpulan data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

a) Observasi

Yaitu cara pengumpulan data pada pengusaha ikan bandeng presto berkaitan dengan segala aktivitas yang dilakukan. Teknik observasi ini dilakukan dengan dua cara yaitu observasi langsung dan tidak langsung.

b) Wawancara/Interview

Yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan mengajukan

pertanyaan kepada setiap responden secara langsung yang berkaitan dengan penelitian ini, seperti: berapa jumlah ikan bandeng yang harus dibeli untuk sekali produksi, dll.

c) Dokumentasi

Yaitu cara pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data sekunder terutama yang berkaitan dengan objek penelitian melalui data dokumentasi yang tersedia secara lengkap di kantor dinas perindustrian, kantor kecamatan dan atau kantor desa setempat. Khususnya mengenai jumlah pengusaha ikan bandeng presto di Kabupaten Pangkep.

E. Teknik Analisis Data

Untuk menghitung jumlah biaya bahan baku langsung dan jumlah biaya tenaga kerja langsung yang dikeluarkan untuk memproduksi ikan bandeng presto, masing-masing menggunakan rumus

variabel cost yang dikemukakan Soekartawi

yaitu:

$$TVC = VC/Q$$

Ket:

TVC : *Total Variabel Cost* (Total Biaya Variabel)

VC : *Variabel Cost* (Biaya Variabel)

Q : Kuantitas (jumlah barang)

Untuk menghitung jumlah biaya *overhead* dalam proses produksi ikan bandeng presto, maka digunakan rumus *fixed cost* yang dikemukakan Soekartawi yaitu:

$$TFC = FC/Q$$

Ket:

TFC : *Total Fixed Cost* (Total Biaya Tetap)

FC : *Fixed Cost* (Biaya Tetap)

Q : Kuantitas (jumlah barang)

Untuk menghitung jumlah biaya total produksi dalam memproduksi ikan bandeng presto, maka digunakan rumus *total cost* yang dikemukakan Soekartawi yaitu:

$$TC = FC + VC$$

Ket:

TC : Total Biaya

FC : *Fixed Cost* (Biaya Tetap)

VC : *Variable Cost* (Biaya Variabel)

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis mengenai biaya produksi ikan bandeng Presto industri kecil menengah Pokhlarsar Diva di Kabupaten Pangkep, maka dapat dirumuskan dengan menggunakan analisis variabel cost, fixed cost, total cost. Dari analisis tersebut maka dapat ditarik pembahasan sebagai berikut :

1. Hasil analisis diperoleh bahwa biaya tetap (fixed cost) relatif rendah yakni 9,98% dimana biaya tersebut sebesar Rp.9.312.500 yang diperoleh dari peralatan yang digunakan untuk memproduksi ikan bandeng presto pada industri kecil menengah Pokhlarsar Diva selama setahun, prive dari pemilik

industri kecil menengah Pokhlahsar Diva dan pajak bumi dan bangunan.

2. Hasil analisis diperoleh bahwa biaya variabel relatif tinggi yakni 90,01% dimana biaya tersebut sebesar Rp.83.942.000 yang diperoleh dari penjumlahan biaya variabel ikan bandeng presto rasa original sebesar Rp.28.624.000, biaya variabel ikan bandeng presto rasa pallumara sebesar Rp.27.424.00, biaya variabel ikan bandeng presto rasa coto sebesar Rp.8.444.000, biaya variabel ikan bandeng presto rasa konro sebesar Rp.10.028.000 dan biaya variabel ikan bandeng presto pepes sebesar Rp.9.422.000.
3. Hasil analisis diperoleh bahwa biaya produksi relatif tinggi yakni 92,5% dari harga ikan bandeng. Biaya total produksi yang dikeluarkan sebesar Rp.93.254.500 yang merupakan penjumlahan dari biaya tetap sebesar Rp.9.312.500 dan biaya variabel sebesar Rp.83.942.000. Biaya produksi yang harus dikeluarkan oleh

Industri Kecil Menengah Pokhlahsar Diva untuk memproduksi ikan bandeng presto yakni rata-rata Rp.5.550. Biaya produksi untuk satu ekor ikan bandeng presto rasa original yakni sebesar Rp.5.325, Biaya produksi untuk satu ekor ikan bandeng presto rasa pallumara yakni sebesar Rp.5.125. Biaya produksi untuk satu ekor ikan bandeng presto rasa coto yakni sebesar Rp.5.830. Biaya produksi untuk satu ekor ikan bandeng presto rasa konro yakni sebesar Rp.6.820. Biaya produksi ikan bandeng presto pepes yakni sebesar Rp.6.440.

4. Hasil penelitian ini menunjukkan secara jelas bahwa usaha produksi ikan bandeng presto pada Industri Kecil Menengah Pokhlahsar Diva di Kab. Pangkep memperoleh keuntungan yang sangat besar, hal ini berarti usaha produksi ikan bandeng presto layak untuk diusahakan. Hal tersebut dapat diketahui melalui hasil analisis pendapatan dan R/C Ratio yang menunjukkan hasil penerimaan Industri

Kecil Menengah Poklahsar Diva yang lebih besar dari biaya yang dikeluarkan selama melakukan proses produksi. Hal ini dapat diketahui melalui hasil analisis pendapatan sebesar Rp.78.054.500 dan R/C Ratio sebesar 1,41 yang berarti lebih besar dari 1 yang menunjukkan hasil penerimaan Industri Kecil Menengah Poklahsar Diva yang lebih besar dari biaya yang dikeluarkan selama melakukan proses produksi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada Industri Kecil Menengah Poklahsar Diva mengenai usaha Bandeng Presto diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Biaya variabel yang dikeluarkan oleh industri kecil menengah Poklahsar Diva relatif tinggi dalam memproduksi ikan bandeng presto.
2. Biaya tetap yang dikeluarkan oleh industri kecil menengah Poklahsar

Diva relatif rendah dalam memproduksi ikan bandeng presto.

3. Biaya produksi yang dikeluarkan oleh industri kecil menengah Poklahsar Diva relatif tinggi dalam memproduksi ikan bandeng presto.
4. Dari rata-rata jumlah pendapatan yang diterima Industri Kecil Menengah Poklahsar Diva sebanyak Rp.78.054.500.
5. Usaha produksi ikan bandeng presto pada Industri Kecil Menengah Poklahsar Diva layak (menguntungkan) untuk di kelola dilihat dari analisis R/C Ratio yang merupakan hasil perbandingan antara total penerimaan dibagi dengan total biaya.

B. Saran

Dari hasil analisis dan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka penulis mengajukan saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya Industri Kecil Menengah Poklahsar Diva dalam melakukan identifikasi biaya produksi lebih memperhatikan setiap pembiayaan baik

biaya tetap maupun biaya variabel sehingga perhitungan biaya produksi dapat lebih akurat.

2. Sebaiknya industri kecil menengah Pokhlahsar Diva dalam melakukan produksi agar menekan biaya produksinya terutama pada biaya variabel karena biaya produksi yang tinggi akan berdampak pada tingginya harga jual atau minimnya keuntungan yang diperoleh.
3. Dari analisis R/C ratio, usaha bandeng presto pada Industri Kecil Menengah Poklhasar Diva di Kab. Pangkep termasuk kategori menguntungkan atau layak untuk di kelola.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Standarisasi Nasional. 2006. Standar Nasional Indonesia No. 01-2729.1-2006 Mutu Ikan Segar. Jakarta.
- Cafah, Gazali Fadhil. (2009). Analisis Biaya Produksi Pada Usaha Produksi Tahu di Pabrik Tahu Bandung Raos Cap Jempol, Dermaga Bogor.
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa:Edisi ke Empat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Jatmiko, Rohmad Dwi. 2005. *Pengantar Bisnis*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Lambajang A.A, Amelia.2013. Analisis Perhitungan Biaya Produksi Menggunakan Metode Variable Costing PT. Tropica Cocoprime. Jurnal Emba. Vol. 1 No.3 Juni. Hal. 673-683.
- Lasut, Thelbic. 2015. Analisis Biaya Produksi Dalam Rangka Penentuan Harga Jual Makanan Pada Rumah Makan Bagey Poppy Di Tomohon. Jurnal Emba. Vol. 3 No.1 Maret 2015. Hal. 43-51.
- Putri Lisaria, Rumanintya. 2014. Analisis Biaya Produksi Pada PR. Rafindo Jaya. Jurnal komplek. Vol. 6. No.2 Desember. Stie Kesuma Negara Blitar.
- Putri Pratiwi Eka, Dita. Analisis Perhitungan Biaya Produksi Pada PT. Assems Indo.
- Pramana, Arief Pahlevi, Faridah, Indrayani Nur. (2015). Analisis Biaya Produksi Pada CV Mata Air Makassar. Jurnal Riset I. Vol. 1. No. 009(2015) Resi Sahubawa
- Rahim Abd. dan Diah Retno Dwi Astuti. 2007. *Ekonomi Pertanian*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Raiborn dan Kinney. 2011. *Akuntansi Biaya: Dasar dan Perkembangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Raudhatul Nikmah, Rifka. 2016. *Rezeki Kenceng dengan Budidaya Ikan Bandeng*. Jogjakarta: Literindo.
- Riduwan. 2009. *Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Saparinto, Cahyo. 2007. *Membuat aneka olahan bandeng*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Setiawan, Rorizki. (2014). Analisis Harga Pokok Produksi Rumah Pada PT.

Murad Jaya Sejahtera Pekanbaru.
Skripsi.

Soekartawi. 2013. *Agribisnis: Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Rajawali Pers.

Soo Emilianus. 2013. *Analisis Kelayakan Usaha Industri Bandeng Presto Skala Rumah Tangga di Kelurahan Tambak Dono, Kecamatan Pakal Surabaya*. E-Journal (online). (diakses 22 Juli 2017).

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Sukirno, Sadono. 2008. *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

S.R., Soemarso. 2009. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Salemba Empat.

Wayu Pancawati, Riana. 2014. *Penetapan Harga Pokok Produksi (HPP) Produk Bandeng Presto) Menggunakan Metode Full Costing Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual (Studi Kasus : Bandeng Duri Lunak Bu Darmono)*. E-Journal (online). (diakses 20 Januari 2018).